

HISTORY OF DEVELOPMENT OF PONDOK PESANTREN DAARUN NAHDHAH THAWALIB BANGKINANG KAMPAR DISTRICT, 1948-2019

Dhea Alvionita Rezha *, Prof. Isjoni, M.Si **, Asril, M.Pd *.**
Email: dheaalvionita41@gmail.com, isjoni@yahoo.com, asril.unri@gmail.com
Phone Number: 082384865529

*Historical Education Study Program
Department Of Social Sciences Education
Faculty Of Teacher Training And Education
Riau University*

Abstract: Daarun Nahdhah is the oldest Islamic boarding school in Kampar Regency, which gives birth to many skilled alumni according to their respective fields. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Islamic Boarding School is a continuation of the Daarul Mu'alimin Madrasah led by H. Syeh Abdul Malik. Daarul Mu'alimin was founded in 1923. About six years of activity the Daarul Mu'alimin Madrasa was stopped, the late K.H. Muhammad Nurmahyuddin, a student of Syeh Abdul Malik, revived the hut with the name Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. The purpose of this study is to find out the history of development, the education system, the driving factors as well as the inhibiting factors in the development and contribution of the founding family and alumni to the development of the Daarun Nahdhah Islamic Boarding School. The method used is the historical method where data is collected through observation, interviews, documentation, and literature study. Data analysis uses historical writing method which consists of several stages, namely heuristics, verification, interpretation, and historiography. Research time starts from the submission of the proposal title until the completion of the thesis of the author. The results showed that the Daarun Nahdhah Islamic Boarding School had developed very rapidly from its inception until now. These developments include improvements in facilities and infrastructure, teachers, students, and curriculum. This is inseparable from the efforts made by Daarun Nahdhah Islamic Boarding School in improving quality and quantity in Kampar Distric.

Key Words: History, Development, Daarun Nahdhah Islamic Boarding School, Kampar Regency

SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DAARUN NAHDHAH THAWALIB BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR TAHUN 1948-2019

Dhea Alvionita Rezha*, **Prof. Isjoni, M.Si****, **Asril, M.Pd*****.
Email: dheaalvionita41@gmail.com, isjoni@yahoo.com, asril.unri@gmail.com
Nomor HP: 082384865529

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universtas Riau

Abstrak: Daarun Nahdhah merupakan pondok pesantren tertua di Kabupaten Kampar yang banyak melahirkan alumni yang ahli sesuai bidangnya masing-masing. Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang merupakan kelanjutan dari Madrasah Daarul Mu'alimin pimpinan H. Syeh Abdul Malik. Daarul Mu'alimin didirikan pada tahun 1923. Kurang lebih enam tahun kegiatan Madrasah Daarul Mu'alimin terhenti, almarhum K.H. Muhammad Nurmahyuddin, salah seorang murid Syeh Abdul Malik menghidupkan kembali pondok tersebut dengan nama Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui sejarah perkembangan, sistem pendidikan, faktor pendorong serta faktor penghambat dalam perkembangan serta kontribusi keluarga pendiri dan alumni terhadap perkembangan Pondok Pesantren Daarun Nahdhah. Metode yang digunakan adalah metode sejarah dimana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data menggunakan metode penulisan sejarah yang terdiri dari beberapa tahap yaitu *heuristik*, *verifikasi*, *intrepetasi*, dan *historiografi*. Waktu penelitian dimulai sejak pengajuan judul proposal sampai selesainya skripsi penulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Daarun Nahdhah mengalami perkembangan yang sangat pesat dari awal berdiri sampai sekarang. Perkembangan tersebut seperti peningkatan sarana dan prasarana, guru, santri, serta kurikulum. Hal ini tidak lepas dari usaha yang dilakukan Pondok Pesantren Daarun Nahdhah dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas di Kabupaten Kampar.

Kata Kunci: Sejarah, Perkembangan, Pondok Pesantren Daarun Nahdhah,
Kabupaten Kampar

PENDAHULUAN

Berbicara tentang pendidikan Islam di Indonesia, tidak lepas dari kedatangan agama Islam itu sendiri ke Indonesia. Mahmud Yunus mengatakan bahwa sejarah pendidikan Islam sama tuanya dengan masuknya agama tersebut ke Indonesia.¹ Dari segi sejarahnya, pendidikan Islam sudah dikenal sejak kedatangan Islam itu sendiri ke Indonesia. Pendidikan ini memakai sistem sorongan atau perorangan dan berlangsung secara sangat sederhana serta tidak mengenal strata atau tingkatan seperti pada pendidikan langgar dan pesantren, dan kemudian berkembang dengan sistem kelas seperti pada pendidikan madrasah.

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting berhubungan dengan aspek sikap dan nilai akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Di Kabupaten Kampar pun juga terdapat pesantren tertua yang berdiri tahun 1948 yakni Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib yang berperan dalam memajukan pendidikan di Kabupaten Kampar yang hingga saat ini melahirkan banyak tokoh di masyarakat. Dalam perkembangannya pondok pesantren tersebut bukan pondok pesantren besar, jika dibandingkan dengan Gontor, Darel Al Hikmah, dan Babussalam. Namun yang menjadi masalah adalah apa yang membuat Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib mampu bertahan hingga sekarang.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib
2. Untuk mengetahui sistem pendidikan di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib
3. Untuk mengetahui proses perkembangan Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib dari tahun 1948-2019
4. Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib
5. Untuk mengetahui kontribusi keluarga pendiri dan alumni Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai suatu usaha pencarian kebenaran terhadap fenomena, fakta, atau gejala dengan cara ilmiah untuk memecahkan masalah atau mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam penulisan ini penulis menggunakan pendekatan atau metode penelitian historis yaitu metode penelitian yang bertujuan membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Sebagai sebuah penelitian sejarah maka metode yang digunakan dalam menguji dan merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lalu berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan.²

¹ Prof. H. Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Hidakarya Agung, Jakarta, 1985. hlm. 6.

² Lois Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1086), hlm. 32

Gambaran Umum Kabupaten Kampar

Kabupaten Kampar memiliki luas wilayah lebih kurang 11.289,28 km². Secara geografis kabupaten kampar terletak antara 01.00'40" Lintang utara sampai dengan 101.14'30" Bujur Timur. Ibukota kabupaten kampar berpusat di bangkinang kota yang berjarak 65 km dari kota pekanbaru, dan terbagi dalam 21 kecamatan 243 desa dan 8 kelurahan. Kabupaten Kampar beriklim tropis dengan suhu udara rata-rata antara 220⁰ C – 330⁰ C, kelembaban nisbi rata-rata 78 – 94 %, dan curah hujan rata-rata 283 milimeter pertahun. Penduduk Kampar mayoritas menyebut dirinya *Ughang Ocu*. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.³ Dibidang pendidikan agama, perhatian pemerintah juga sangat besar hal ini sesuai dengan keinginan Bupati Kampar yang menginginkan pendidikan moral dan akhlak juga prioritas yang sangat penting. Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA) dan pondok pesantren tumbuh subur yang merupakan pendidikan dibawah Kementrian Agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang

Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang, Kampar, Riau merupakan kelanjutan dari Madrasah Daarul Mu'allimin pimpinan H. Syeh Abdul Malik yang didirikan pada tahun 1923. Namun ketika tentara Jepang masuk ke wilayah tersebut 21 Maret 1942, membuat kegiatan Darul Mu'allimin terhenti total akibat pertempuran yang tak bisa dihindari. Kurang lebih enam tahun kegiatan Madrasah Darul Mu'allimin terhenti, KH Muhammad Nurmahyuddin salah seorang murid Syaikh Abdul Malik besama tokoh masyarakat muara uwai bermusyawarahkan untuk mendirikan pondok pesantren. Belum genap pesantren itu berumur Satu tahun, meletuslah agresi Belanda 31 September 1948. Agresi Belanda tersebut membuat para guru dan murid terpaksa mengungsi. Bahkan tak sedikit pula yang ikut bergerilya mempertahankan kemerdekaan. Setelah masa agresi Belanda selesai, pada tanggal 27 Desember 1950, almarhum K.H Muhammad Nurmahyuddin kembali mengumpulkan para guru dan murid untuk melanjutkan kembali kegiatan pesantren Daarun Nahdhah.

B. Sistem Pendidikan

Jenjang pendidikan:

1. Tingkat Tsanawiyah
2. Tingkat Aliyah : Agama, IPA dan IPS

Jenjang pendidikan 2018-2019

1. Tingkat Pendidikan Diniyah Formal Wusta
2. Tingkat Pendidikan Diniyah Formal Ulya

³ A. Tafsir, dkk., *Cakrawala Pendidikan Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka, 2004, hlm.2.

Ilmu yang diajarkan

1. Ilmu pengetahuan agama
 - a. Kurikulum Pondok
 - b. Kurikulum Kementerian Agama RI
2. Ilmu pengetahuan umum
3. Ekstrakurikuler

C. Perkembangan Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib

1. Perkembangan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah suatu alat penunjang suatu proses yang dilakukan dalam sebuah pondok pesantren, dalam suatu proses kegiatan yang akan dilakukan di pondok pesantren tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Perkembangan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Daarun Nahdhoh Thawalib akan dijabarkan secara keseluruhan. Dalam kurun waktu 1948 hingga tahun 2019, pondok pesantren telah mengalami perkembangan sarana dan prasarana yang cukup signifikan. Perkembangan sarana dan prasarana ini berkaitan dengan bangunan-bangunan yang ada di dalam pondok pesantren sebagai penunjang proses kegiatan yang ada.

2. Perkembangan Santri

Jumlah santri merupakan bagian dari prestasi sebuah lembaga atau yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan. Semakin banyak jumlah santri yang belajar pada lembaga tertentu, semakin baik pula pandangan masyarakat terhadap yayasan tersebut. Pondok pesantren Daarun Nahdhah thawalib termasuk salah satu yayasan yang patut mendapat apresiasi dalam jumlah santri. Jumlah santri yang terdapat di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah thawalib yaitu mencapai 1300-an santri mencapai perkembangan yang awal berdiri hanya memiliki santri yang berjumlah puluhan.

3. Perkembangan Guru

Guru merupakan seorang yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Sebagian besar guru yang ada berasal dari keluarga K.H. Muhammad Nurmahyuddin. Mulai dari anak, cucu, cicit, keponakan mempunyai andil dalam perkembangan Pondok Pesantren ini. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam perkembangan Pondok Pesantren Daarun Nahdhoh berkat doa dan usaha dari mereka Pondok Pesantren Daarun Nahdhoh dapat berdiri dan berkembang.

4. Perkembangan Kurikulum

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kurikulum dalam pesantren juga selalu mengalami perkembangan. Begitu juga kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren Daarun Nahdhah yang juga menerapkan Kurikulum Kementerian Agama RI dan juga Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional RI, selain itu juga memiliki kurikulum sendiri.

D. Faktor Pendorong Dan Penghambat Perkembangan Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib

1. Faktor Pendorong

- a. Peran K.H. Muhammad Nurmahyuddin
- b. Dukungan dari Keluarga K.H Muhammad Nurmahyuddin

- c. Peran Pengurus dan Pengajar Pondok Pesantren Daarun Nahdhah
 - d. Dukungan dari Masyarakat Sekitar
 - e. Dukungan Para Alumni
2. Faktor Penghambat
- a. Kurangnya Lahan untuk perluasan Pondok Pesantren
 - b. Kurangnya tenaga pengajar

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penelitian diatas, maka kiranya penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib merupakan kelanjutan dari Madrasah Daarul Mu'allimin pimpinan H. Syeh Abdul Malik. Daarul Mu'allimin didirikan pada tahun 1923. Tentara Jepang masuk 21 Maret 1942, dan kegiatan Darul Mu'allimin terhenti total. Almarhum K.H Muhammad Nurmahyuddin, salah seorang murid almarhum Syekh Abdul Malik mengambil prakarsa untuk menghidupkan kembali Madrasah. Melalui musyawarah, akhirnya pada tanggal 11 Januari 1948 disepakati untuk menghidupkan kembali pondok pesantren Daarun Nahdhah Thawalib
2. Sistem pendidikan Pondok Pesantren Daarun Nahdhah memiliki 3 kurikulum yakni Kurikulum Pondok, Kurikulum Kementrian Agama dan Kurikulum Dinas Pendidikan.
3. Perkembangan Pondok Pesantren Daarun Nahdhoh Thawalib Bangkinang mulai tahun 1948-2017 bisa dikatakan cukup pesat. Perkembangan ini dapat dilihat dari terus meningkatnya keberadaan santri dari tahun ke tahun. Selain itu, perkembangan Pondok Pesantren Daarun Nahdhoh juga dapat dilihat dari semakin baiknya sarana dan prasarana penunjang berbagai kegiatan-kegiatan pondok pesantren.
4. Faktor pendukung dan penghambat perkembangan Pondok Pesantren Daarun Nahdhoh antara lain: Faktor pendukung, peran K.H Muhammad Nurmahyuddin dan keluarga penyokong keilmuan dan keuangan, serta pengurus yang mengabdikan dirinya pada pondok pesantren. Faktor penghambat, kurangnya lahan untuk perluasan Pondok pesantren dan kurangnya tenaga pengajar yang mempunyai dibidangnya mengakibatkan terhambatnya pembangunan sarana dan prasarana pondok pesantren.
5. Kontribusi keluarga dan alumni yaitu sebagian dari keluarga dan alumni ikut langsung dalam menjadi tenaga pengajar. Keluarga memberi dukungan penuh terhadap pondok pesantren.

Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian mengenai “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Daarun Nahdhoh Thawalib Bangkinang kabupaten Kampar tahun 1948-2019”, sebagai akhir dari penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan, khususnya kepada Mahasiswa Sejarah untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai sejarah pondok pesantren dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi terhadap ilmu pengetahuan.
2. Diharapkan kepada Pondok Pesantren Daarun Nahdhoh agar tetap menjalankan program yang sudah berjalan dan yang akan berjalan dengan sebaik mungkin serta dapat menjadi manfaat bagi masyarakat umum.
3. Diharapkan pula bagi masyarakat umum dan para pembaca skripsi “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Daarun Nahdhoh Thawalib Bangkinang kabupaten Kampar tahun 1948-2019” ini dapat berguna untuk menambah wawasan keilmuan tentang sejarah pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Prof. H. Mahmud Yunus. 1985. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Hidakarya Agung: Jakarta.

Lois Gottschalk.. 1086. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan oleh Nugroho Notosusanto. UI Press: Jakarta. hlm. 32.

A. Tafsir, dkk. 2004. *Cakrawala Pendidikan Islam*. Mimbar Pustaka: Bandung.